

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS GERAKAN LITERASI MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENANAMKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS V DI SDN TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL

Iffa Chasanah Zulfa¹⁾, Eka Sari Setianingsih²⁾ Choirul Huda³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.16228

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa kelas V di SDN Tambaksari. Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik dan berada pada tahap pembiasaan dengan persentase sebesar 83,33%. Hasil angket minat membaca dengan persentase sebesar 68,9% menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menanamkan minat membaca siswa dalam kategori tinggi. Tingginya minat baca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal keluarga yang membiasakan anaknya untuk membaca, mengajak anak ke toko buku, dan anak memiliki minat membaca untuk memilih teks bacaan sesuai minatnya sendiri. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang sudah menerapkan program literasi sehingga mampu menumbuhkan minat membaca siswa. Faktor sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai yaitu terdapat ruang perpustakaan, pojok baca, dan kesediaan buku bacaan yang variatif. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan yang mendukung gerakan literasi karena setiap kelas memiliki pojok baca yang memudahkan siswa dalam menjangkau buku bacaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menanamkan minat membaca sudah baik dan berada pada tahap pembiasaan.

Kata Kunci: Literasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan Minat membaca

History Article

Received 20 Juli 2023

Approved 24 Juli 2023

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Zulfa, I, C., Setianingsih, E, S. & Huda, C. (2023). Analisis Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menanamkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 735-744.

Coressponding Author:

Jl. Lontar No.1, Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: ¹ iffazulfaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri yang dilakukan oleh para anggota kelompok sosial (Kridalaksana dalam Pratiwi, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Dalam hal ini, salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Membaca sangat penting dalam kehidupan, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui informasi dari teks bacaan yang telah dibacanya dan dapat menunjang proses belajarnya. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan dan proses memahami isi bacaan dengan bersuara atau dalam hati (Dalman, 2017: 5).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pasal 4c, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia. Kemudian adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai (Kemdikbud, 2019: 1).

Dalam bahasa Indonesia kata literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* dan secara etimologis dalam bahasa latin yaitu *Literatus* yang artinya seseorang yang belajar. Sehingga Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis Amri dan Rochmah (2021). Kegiatan literasi merupakan upaya dalam menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan serta merangsang imajinasi. Penerapan literasi penting dalam pembelajaran yaitu untuk menumbuhkan pembaca yang berfikir kritis, menumbuhkan kemampuan metakognitifnya seperti halnya pemantauan pemahaman teks yang mana siswa dapat memahami teks sebelum, ketika dan setelah membaca.

Di era perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak positif dan negatif pada masyarakat. Perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif dengan adanya berbagai kemudahan dalam melakukan komunikasi melalui gadget, dapat mengenal perkembangan dan informasi dunia luar. Namun, perkembangan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif terutama pada diri siswa. Adanya tampilan *gadget* yang menarik dengan berbagai permainan bergambar dan bergerak membuat siswa lebih tertarik bermain *gadget* dari pada membaca buku. Hal ini menyebabkan minat baca siswa menjadi rendah dimana perpustakaan sudah tidak ramai lagi untuk dikunjungi.

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan untuk menemukan makna tulisan dan informasi dalam mengembangkan intelektualitas dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang tumbuh dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Minat baca diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca (Dalman, 2013: 142).

Dalam pembelajaran, terdapat siswa yang belum bisa membaca karena kurangnya minat siswa untuk belajar membaca. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengajar pelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya kebiasaan membaca melalui gerakan literasi ini, guru berharap siswa mampu memahami isi teks dari buku bacaan sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru kelas V SDN Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal terdapat permasalahan yaitu ada 3 siswa yang belum bisa membaca karena kurangnya minat pada diri siswa untuk belajar membaca, kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan, kesulitan siswa dalam menemukan informasi dari teks bacaan dan kurangnya perhatian serta dukungan dari orangtua. Guru telah berupaya untuk menggalakkan gerakan literasi sebelum pembelajaran atau di jam istirahat.

Penelitian yang dilakukan oleh Salma (2019: 126) menunjukkan bahwa Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Tlogosari Kulon 03 pada tahapan pembiasaan berkategori baik. Sarana dan prasarana yang ada di SDN Tlogosari Kulon 03 sudah memadai, seperti adanya perpustakaan sekolah, persediaan buku bacaan di setiap kelas, dan kunjungan perpustakaan keliling di setiap dua minggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah didapatkan adanya peningkatan minat baca pada peserta didik setelah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Hal ini juga diungkapkan oleh Abd Aziz (2018: 61-63) menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi di sekolah dasar berada pada tahapan pembiasaan yaitu Sekolah belum melakukan pembiasaan pada siswa untuk membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tetapi hanya 5 menit. Kedua, pelaksanaan gerakan literasi sekolah hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Ketiga, lingkungan sekitar belum mendukung sepenuhnya adanya program gerakan literasi sekolah ini sehingga lingkungan tidak menyediakan aneka teks sebagai sumber bacaan. Keempat, pemilihan buku bacaan hanya melalui buku teks pelajaran dan kelima pelibatan publik belum dilakukan secara maksimal untuk mendukung adanya program gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menanamkan Minat Membaca di Kelas V SDN Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menanamkan minat membaca siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada tahun ajaran 2022/2023 dengan tempat pelaksanaan penelitian yaitu bertempat di SDN Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas V,

dan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa kelas V. Data selanjutnya yang peneliti gunakan yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini untuk memperkuat data penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi dapat berupa daftar nama siswa, dokumentasi kegiatan membaca, pojok baca, proses guru mengajar, wawancara guru serta hasil produk kegiatan literasi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan pelaksanaan literasi dikelas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi, dan tindakan guru dalam melaksanakan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang dilakukan dan mempermudah dalam menganalisa. Instrumen angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat membaca siswa kelas V. Peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data informasi yang valid mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca oleh siswa kelas V di SDN Tambaksari. Instrumen angket menggunakan *skala likert* dengan bentuk *checklist*.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan dengan Teknik triangulasi dan bahan referensi. Triangulasi yang digunakan berupa Teknik triangulasi Teknik, waktu, dan sumber. Untuk menguji kredibilitas data menggunakan Teknik triangulasi dengan mengecek data antara sumber data yang sama dengan Teknik yang berbeda. Teknik triangulasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Apabila ketiga Teknik tersebut dalam menguji kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat mengumpulkan data dengan melanjutkan diskusi kepada Guru, Kepala Sekolah dan siswa kelas V untuk menanyakan kebenaran datanya. Selanjutnya dengan triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau Teknik lainnya dengan waktu dan situasi yang berbeda.

Teknik analisis data dengan model Miles dalam Sugiyono (2018: 246) yang menggunakan beberapa tahapan diantaranya: *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (kesimpulan). Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung dilapangan yaitu di kelas V SDN Tambaksari untuk melakukan observasi, wawancara, pengisian angket dan dokumentasi. Kemudian data yang telah didapatkan akan diolah. Mereduksi data yaitu memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta merangkum data pokok sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas dan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam proses penyajian data, dilakukan pemaparan data dari hasil penelitian seperti observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dengan penyajian data maka data dari hasil penelitian akan terorganisasi sehingga peneliti lebih mudah dalam melakukan proses penelitian.

Langkah ke-empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal. Untuk menarik kesimpulan dengan mencari tema, pola hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Jadi, data dan dokumentasi yang telah dikumpulkan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan pada fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei mulai tanggal 15-19 Mei 2023, di SDN Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Pada saat penelitian dilakukan perencanaan penelitian yang difungsikan untuk mendapatkan data-data yang lengkap. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil angket. Data hasil observasi yang dilakukan pada kelas V untuk mengetahui pelaksanaan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas V di SDN Tambaksari Kabupaten Kendal. Menurut Kasman (2016: 6) pelaksanaan gerakan literasi ada beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SDN Tambaksari sudah melaksanakan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik dengan dengan persentase sebesar 88,89% dan berada pada tahap pembiasaan.



Gambar 1. Kegiatan literasi membaca

Berdasarkan gambar 1, siswa kelas V sedang melakukan literasi membaca buku pelajaran. Kegiatan membaca ini dilakukan dengan strategi membaca dalam hati. Guru menggunakan strategi ini agar siswa bisa fokus dalam membaca dan memahami isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi dikelas waktunya tidak terjadwalkan karena kegiatan membaca dilakukan pada sebelum pembelajaran dan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Kegiatan literasi dilakukan di dalam kelas dan siswa dapat memilih sendiri buku bacaan yang di sukainya atau guru yang memilih teks bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada hari itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa waktu pelaksanaan literasi membaca siswa kelas V diberi waktu dari pukul 07.30 sampai 08.00 WIB. Kemudian pada pukul 08.00 WIB pembelajaran dimulai. Setelah siswa membaca, guru memberikan pertanyaan sesuai dengan isi bacaan sehingga dengan ini guru mengetahui sejauh

mana siswa memahami isi bacaan. Guru mendorong terciptanya percakapan dan pengalaman yang terikat teks dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.



Gambar 2. Tindakan guru dalam menerapkan gerakan literasi di kelas

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa penerapan literasi yang dilakukan oleh guru kelas V sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan persentase sebesar 85,71%. Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan literasi guru menggunakan beberapa strategi literasi yang digunakan dalam mengajar yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca bersama-sama dengan menyuarakan tulisan secara lisan menggunakan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dapat menerima informasi berupa pikiran, sikap, perasaan atau pengalaman dari seorang penulis. Sedangkan membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan melibatkan pengaktifan mata dan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya (Patiung, 2016: 359). Untuk kegiatan awal siswa diminta membaca dalam hati selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru memilih teks bacaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teks bacaan dipilih oleh guru dengan mengambil bacaan yang ada di dalam buku siswa sehingga terlihat bahwa guru kurang up to date dalam memilih bahan bacaan karena hanya mengambil teks bacaan yang ada di buku siswa. Selama kegiatan literasi membaca, guru memantau dan mengawasi siswa agar tidak melakukan kegiatan lain selain membaca.



Gambar 3 Siswa Membuat Cerita Karangan

Berdasarkan hasil observasi, Setelah kegiatan membaca guru memberikan pertanyaan yang terkait teks bacaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam membaca teks tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman agar terbiasa menulis. Guru menugaskan siswa untuk membuat cerita karangan dengan tema

kegiatan ekonomi. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 dengan tema kegiatan ekonomi produksi, kelompok 2 dengan tema kegiatan distribusi dan kelompok 3 dengan tema kegiatan konsumsi. Hal ini sesuai dengan gambar 3 yaitu siswa membuat cerita karangan.



Gambar 4 Pojok Baca

Gerakan literasi di SDN Tambaksari berada pada tahapan pembiasaan sudah baik, hanya saja pada indikator sarana dan prasarana belum optimal dengan persentase sebesar 71,43%, sekolah belum bisa memberikan yang terbaik karena masih adanya faktor penghambat kegiatan literasi di sekolah yaitu ruang perpustakaan yang belum memadai karena tempat untuk membaca masih terbatas sehingga untuk kegiatan literasi lebih banyak dilakukan di ruang kelas. Selain itu buku bacaan yang tersedia di perpustakaan juga terbatas sehingga para siswa diperbolehkan untuk membawa buku bacaan dari rumah ke sekolah. Di dalam kelas terdapat beberapa koleksi buku non pelajaran yang berada di pojok baca sudut ruang kelas, buku-buku tersebut biasa di baca siswa kelas V dalam kegiatan literasi. Dengan adanya pojok baca disudut kelas ini memudahkan siswa untuk menjangkanya untuk membaca buku. Hal ini sesuai dengan gambar 4 bahwa pojok baca berada pada sudut ruang kelas V.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Angket Minat Membaca

No	Nilai Angket	Skor
1.	Skor minimal	48
2.	Skor maksimal	69
	Rata-rata	58,5
	Standar Deviasi	14,84

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimal skor yang didapat oleh siswa yaitu 48 dan nilai maksimal skor yang didapat oleh siswa yaitu 69 dengan rata-rata hitung sebesar 58,5 dan hasil hitung standar deviasi sebesar 14,84. Pelaksanaan gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menanamkan minat membaca siswa kelas V SDN Tambaksari diketahui dari hasil angket terlihat bahwa minat membaca siswa dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 68,9 %. Angket ini di isi oleh siswa kelas V SDN Tambaksari sejumlah 21 siswa.

Pada indikator waktu membaca siswa dengan pernyataan sebelum pembelajaran dimulai, saya membaca buku pelajaran atau pengetahuan yang memilih jawaban setuju dengan persentase sebesar 71,43%, artinya siswa sebelum pembelajaran dimulai mereka membaca buku pelajaran/pengetahuan. Hal ini karena siswa kelas V sudah terbiasa membaca buku pelajaran atau non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi, siswa sudah melaksanakan membaca buku pelajaran materi bahasa Indonesia selama 15 menit di awal pembelajaran dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V untuk alokasi waktu membaca dimulai dari pukul 07.30-08.00 WIB yaitu diberi waktu 30 menit untuk membaca buku pelajaran dan setiap hari jumat ada kegiatan pembiasaan yaitu literasi membaca buku non pelajaran baik buku cerita fiksi atau non fiksi.

Pada indikator jumlah bacaan siswa dengan pernyataan saya membaca buku atau meminjam buku dari perpustakaan sudah lebih dari 10 buku bacaan yang memilih jawaban setuju dengan persentase sebesar 61,90%. Siswa kelas V SDN Tambaksari sudah meminjam buku bacaan lebih dari 10 buku bacaan di perpustakaan yang berarti siswa kelas V sering mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi dimulai dengan meminjam buku bacaan diperpustakaan dan kegiatan literasi membaca dilakukan diawal pembelajaran. Kemudian, pada indikator dorongan untuk membaca siswa yang memilih tidak setuju mendapatkan persentase sebesar 61,90%. Hal ini menunjukkan siswa kelas V di SDN Tambaksari membaca buku sesuai dengan keinginannya tanpa menunggu ada yang menyodorkan buku untuk dibaca dan dapat memilih sendiri buku bacaan yang disukainya.

Menurut Dalman (2017: 141) menyatakan bahwa minat baca merupakan dorongan dalam memahami kata-kata dan isi yang ada dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang diungkapkan dalam bacaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan hasil angket, minat membaca yang tinggi di pengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor Internal Keluarga

Peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Seorang anak membutuhkan perhatian dan motivasi dari orang tua dalam belajar. Selain itu, anak juga membutuhkan bimbingan belajar orang tua ketika dirumah. Siswa SDN Tambaksari meminta orang tua untuk mengantarkannya ke tempat toko buku untuk membeli buku bacaan yang disukainya. Siswa membaca buku tanpa adanya pengaruh dari orang disekitarnya, mereka membaca karena adanya keinginan dari dalam dirinya untuk membaca. Berdasarkan hasil angket, dapat diketahui bahwa siswa kelas V di SDN Tambaksari juga memilih buku bacaan yang diminati tanpa menunggu orangtua, kakak/adik yang menyodorkan buku bacaan kepadanya. Mereka memiliki minat pada suatu buku untuk dibacanya.

2. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah.

Kurikulum sebagai program pendidikan mempunyai fungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan (Sukirman, 2016: 4). Sekolah SDN Tambaksari memasukkan program literasi dalam suatu kegiatan program pendidikan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, SDN Tambaksari menerapkan program literasi yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi sebagai pembiasaan. Guru kelas V setiap hari

melaksanakan kegiatan literasi atau ada kegiatan membaca yang dimasukkan di dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya program literasi dapat meningkatkan minat baca siswa di SDN Tambaksari karena adanya program wajib yang diselenggarakan sehingga melalui pembiasaan literasi ini dapat memberikan motivasi kepada siswa bahwa membaca itu sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih siswa berpikir kritis, kemampuan menganalisis persoalan dan lainnya.

3. Faktor sarana dan prasarana sekolah.

SDN Tambaksari memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai. Ruang perpustakaan tersebut memiliki koleksi buku yang bervariasi mulai dari buku bacaan pengetahuan, buku cerita fiksi dan buku cerita non fiksi serta buku pengetahuan agama. Sekolah masih kekurangan dalam koleksi buku bacaan karena buku-buku yang ada sebagian masih layak dibaca sehingga sekolah buku donasi buku dari pemerintah daerah. Ruang perpustakaan yang luas tetapi masih minimnya tempat untuk membaca sehingga kegiatan literasi sering dialihkan didalam kelas masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V, Siswa kelas V SDN Tambaksari mengunjungi perpustakaan dalam kegiatan literasi yang dilakukan di setiap hari jumat, siswa akan meminjam buku yang ada di perpustakaan kemudian membawanya ke dalam kelas untuk di baca. Berdasarkan hasil angket, dapat diketahui bahwa siswa kelas V juga memiliki kesadaran untuk meminta orangtua mengantarkannya ke toko buku untuk membeli buku bacaan yang disukainya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki minat membaca yang tinggi.

4. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

SDN Tambaksari menyediakan ruang perpustakaan dengan berbagai sumber bacaan yang dapat dibaca oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi, ruang perpustakaan lokasinya di ruang paling ujung sekolah atau disamping ruang kelas V. Selain perpustakaan, sekolah SDN Tambaksari ini, di setiap kelas sudah dilengkapi dengan pojok baca sehingga sudah menyediakan bahan bacaan lain bahan bacaan yang ada pojok baca kelas sudah bervariasi yaitu terdapat buku pelajaran dan buku non pelajaran sehingga dengan adanya pojok baca ini memudahkan siswa untuk menjangkaunya untuk membaca buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahapan awal sudah baik dengan rata-rata skor 88,89%. Pelaksanaan gerakan literasi berada pada tahap pembiasaan yaitu adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran baik membaca buku pelajaran atau buku non pelajaran. Kegiatan literasi dilakukan di dalam kelas dan siswa dapat memilih sendiri buku bacaan yang di sukainya atau guru yang memilih teks bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada hari itu. Setelah kegiatan membaca, siswa mampu menuliskan dan menceritakan kembali teks bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kemudian pada aspek sarana dan prasarana mencapai sebesar 71,43%. Selanjutnya pada aspek tindakan guru dalam menerapkan aktivitas literasi membaca mencapai sebesar

85,71%. Dalam kegiatan literasi memiliki beberapa strategi literasi yang digunakan guru dalam mengajar yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Berdasarkan hasil angket minat membaca siswa masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 68,9 %. Minat membaca yang tinggi tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal keluarga, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah, faktor sarana dan prasarana sekolah, serta faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi siswa di SDN Tambaksari sudah memilih buku yang disukai. Disekolah yang saya teliti sudah mempunyai pojok baca dan perpustakaan yang dapat meningkatkan giat membaca dalam menanamkan minat membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edu Humaniora. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Azis, A. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 57-64.
- Dalman, (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasman,T. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemdikbud. (2019, April 25). Tingkatkan Literasi Baca-Tulis, Kemendikbud Adakan Pertemuan Penulis Bahan Bacaan. Retrieved Februari 2, 2023, from kemdikbud: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/tingkatkan-literasi-bacatulis-kemdikbud-adakan-pertemuan-penulis-bahan-bacaan>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2016). *Hakikat Kurikulum. Kurikulum dan bahan belajar TK (PGTK2403/M)*. Jakarta: Universitas Terbuka.